

**IMPLEMENTASI PRINSIP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
MELALUI PROGRAM ACTIVE TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKSI KAKAO DI SULAWESI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada
Departemen Ilmu Hubungan Internasional*

OLEH:

VANIA TRIXIE LAYUK ALLO

E061201112

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PRINSIP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
MELALUI PROGRAM ACTIVE TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKSI KAKAO DI SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh:

VANIA TRIXIE LAYUK ALLO

E061201112

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Departemen
Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin*

**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : IMPLEMENTASI PRINSIP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MELALUI PROGRAM ACTIVE TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI KAKAO DI SULAWESI SELATAN

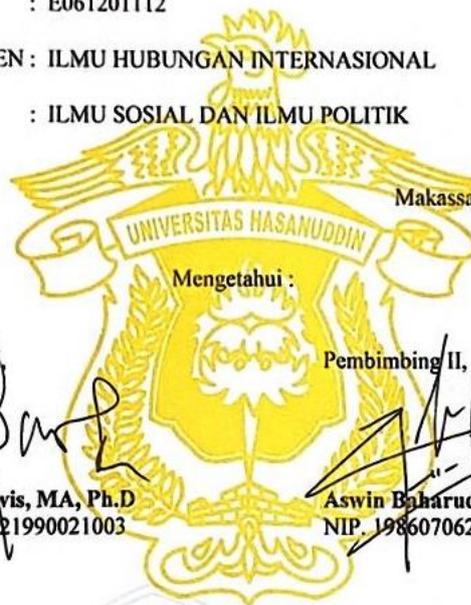
N A M A : VANIA TRIXIE LAYUK ALLO

N I M : E061201112

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

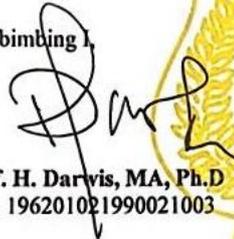
FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 23 September 2024

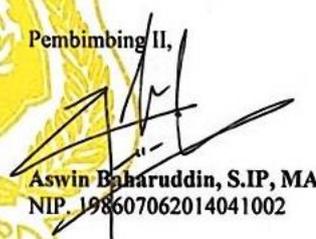


Mengetahui :

Pembimbing I,


Prof. H. Darwis, MA, Ph.D
NIP. 196201021990021003

Pembimbing II,


Aswin Baharuddin, S.IP, MA.
NIP. 198607062014041002

Mengesahkan :
Plt. Ketua Departemen Hubungan Internasional,


Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP, M.Si
NIP. 197508182008011008

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : IMPLEMENTASI PRINSIP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MELALUI PROGRAM ACTIVE TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI KAKAO DI SULAWESI SELATAN

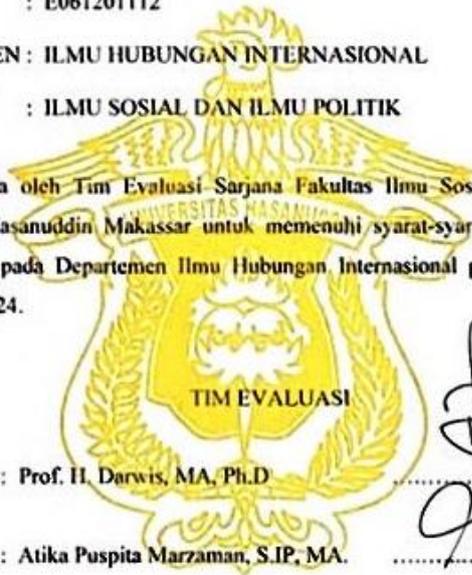
NAMA : VANIA TRIXIE LAYUK ALLO

NIM : E061201112

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Jum'at, 13 September 2024.



Ketua : Prof. H. Darwis, MA, Ph.D

Sekretaris : Atika Puspita Marzaman, S.IP, MA

Anggota : 1. Seniwati, S.Sos, M.Hum, Ph.D.

2. Dr. H. Adi Suryadi B, MA

3. Aswin Baharuddin, S.IP, MA

[Handwritten signatures of Prof. H. Darwis, Atika Puspita Marzaman, Seniwati, Dr. H. Adi Suryadi B, and Aswin Baharuddin]

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL FISIP UNHAS

HALAMAN PENGESAHAN

(Untuk Ujian Skripsi)

IMPLEMENTASI PRINSIP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MELALUI PROGRAM ACTIVE TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI KAKAO DI SULAWESI SELATAN

N A M A : VANIA TRIXIE LAYUK ALLO

N I M : E061201112

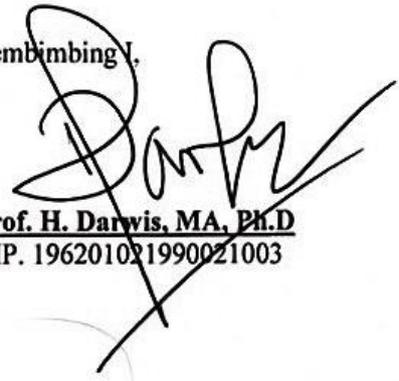
DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

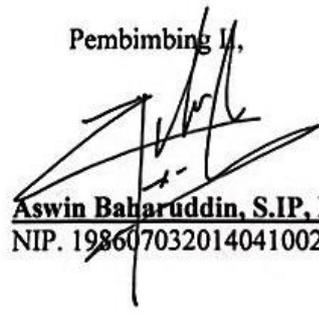
Makassar, 30 Juli 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Prof. H. Darwis, MA, Ph.D
NIP. 196201021990021003

Pembimbing II,


Aswin Baharuddin, S.IP, MA
NIP. 198607032014041002

Mengesahkan :

Plt Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional,


Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP, M.Si
NIP. 1975081820088011008

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vania Trixie Layuk Allo

NIM : E061201112

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi/tugas akhir penelitian saya dengan judul **“Implementasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program ACTIVE Terhadap Peningkatan Produksi Kakao di Sulawesi Selatan”** merupakan hasil karya asli saya. Skripsi ini tidak mengandung karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali bagian yang telah disebutkan sumbernya dengan benar. Saya juga menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini telah dilakukan pengecekan plagiasi dengan hasil sesuai ketentuan yang berlaku di institusi, dan dari hasil pengecekan tersebut ditemukan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiasi. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap pernyataan ini, termasuk plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Makassar, 09 Oktober 2024



Vania Trixie Layuk Allo

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang menjadi sumber pengharapan dan kekuatan penulis selama ini. Hanya karena kasih dan berkat-Nya lah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Dalam menulis skripsi ini, terdapat banyak hal yang dilalui penulis, banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi. Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan doa, dukungan, dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini, dan semua itu tidak lepas dari kasih-Nya yang mengelilingi penulis dengan orang-orang yang baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Tuhan Yesus, yang telah membukakan jalan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dan menjadi sumber pengharapan dan kekuatan bagi penulis sepanjang perjalanan ini. Terima kasih, karena membuat penulis yakin bahwa waktu dan kehendak Tuhan lah yang terbaik, sehingga penulis bisa melalui semuanya dengan baik.
2. Kepada Papa dan Mama yang selalu mendoakan, menasihati, mendukung, bersabar, dan memahami sehingga penulis bisa berada di titik ini, serta Kak Oin dan Kak Refi, yang selalu membantu, menyemangati, mendoakan dan mendukung penulis. Serta kepada keluarga besar penulis, sepupu, Om, dan Tante yang selalu mendukung

penulis. Khususnya Tante Marlyn yang telah membantu dan mendukung penulis.

3. Kepada Bapak Prof. Dr. Phil Sukri, S.IP, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Kepada Bapak Prof. H. Darwis, MA, Ph.D dan Bapak Aswin Baharuddin, S.IP, MA selaku dosen pembimbing penulis, yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, dan memberikan saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Kepada seluruh dosen departemen Ilmu Hubungan Internasional yang telah mengajar penulis selama empat tahun ini. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan pengetahuan selama penulis menjadi mahasiswa di departemen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin.
6. Kepada seluruh staf prodi yaitu Bu Rahma, Pak Ridho, dan Kak Salni, serta seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
7. Kepada PT. Mars Symbioscience Indonesia yang telah mengizinkan penulis melakukan wawancara penelitian terkait program ACTIVE.
8. Kepada Bapak Danang Ariawan selaku penanggung jawab (COP) program ACTIVE, yang telah bersedia menjadi narasumber, dan meluangkan waktu bagi penulis untuk melakukan wawancara.
9. Kepada Tim Wacana yaitu CL, Angeline, dan Maria yang telah menjadi sahabat penulis sejak SMA, menemani, selalu menyemangati penulis kapanpun, dan memberikan saran khususnya selama pengerjaan skripsi

ini. Terima kasih telah bersedia mendengar segala keluh kesah penulis. Terima kasih telah selalu berada di sisi penulis. Khususnya kepada CL, yang telah bersedia menemani penulis melakukan wawancara.

10. Kepada Besodara, yaitu Wina, Eve, Nella, Vivian, EL, Will, Matt, Angeline, CL, dan Lani yang telah menjadi teman dekat penulis sejak di bangku SMA, dan selalu mendukung penulis dalam apapun yang penulis lakukan.
11. Kepada teman-teman Altera, khususnya Deisly, Zahra, Ara, Ayu, Thania, Ginayah, Stenly, Ashar, Asnur, Aal, Echa, JJ, Meu, Cikal, Rezky, Poma, Iren, Ana, Sabina, Nathan, Vicha, Atha, dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, semangat, motivasi, dan saran yang telah diberikan kepada penulis. Semuanya itu sangatlah berharga.
12. Kepada teman-teman grup lingkungan HI, terima kasih atas dukungan dan bantuannya.
13. Kepada teman-teman KKN Tadongkon (Si Paling Kiyowo) yang telah memberikan semangat dan dukungan bagi penulis.
14. Kepada BC Lover yaitu Dian, Elza, dan Ana yang telah memberikan semangat dan dukungan bagi penulis.
15. Kepada PPGT Jemaat Dadi, khususnya Tia, Syalom, Iren, Marsha, Elin, yang telah menyemangati dan mendukung penulis.
16. Diri sendiri, yang selalu berusaha dan tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini ditengah berbagai tantangan yang dihadapi.

Terima kasih sudah menjadi orang yang kuat dan selalu bersyukur dalam perjalanan ini. *Even though it was a long and difficult journey, looking back, I realize there are many valuable lessons and experiences to appreciate from this journey.*

17. Kepada semua pihak yang belum disebutkan yang telah membantu penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, penulis sangat bersyukur telah dikelilingi oleh banyak orang yang luar biasa hebat dan baik yang telah menemani selama ini, sehingga skripsi ini dapat selesai. Penulis mendoakan yang terbaik, kiranya Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Kiranya kita semua dapat menjadi garam dan terang bagi sekitar kita. Terima kasih atas perhatiannya.

ABSTRAK

Vania Trixie Layuk Allo, E061201112, “Implementasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program ACTIVE Terhadap Peningkatan Produksi Kakao di Sulawesi Selatan” dibawah bimbingan **Prof. H. Darwis, MA, Ph.D** selaku pembimbing I dan **Aswin Baharuddin, S.IP, MA** selaku pembimbing II pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi prinsip pembangunan berkelanjutan dalam program ACTIVE dan menganalisis peluang dan tantangan program ACTIVE dalam peningkatan produksi kakao di Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif, dengan studi Pustaka dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, dengan menggambarkan permasalahan/fenomena yang dibahas dan proses pengumpulan data yang didapatkan untuk selanjutnya dianalisis. Narasumber dalam penelitian ini adalah *Chief of Party* program ACTIVE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui program ACTIVE, terdapat beberapa implementasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, yaitu keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang meliputi peningkatan kualitas hidup, keadilan sosial, partisipasi masyarakat, konservasi ekosistem, ketahanan dan adaptasi perubahan iklim, serta multistakeholder partnership. Selain itu, program ACTIVE merupakan salah satu bentuk kerjasama internasional antara USAID, Mars, dan I4DI. Peluang program ACTIVE adalah meningkatkan produksi kakao berkualitas, menjaga lingkungan, meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan daya saing di pasar global, meningkatkan ekspor dan pendapatan negara. Adapun tantangannya ialah dalam hal edukasi petani, kapasitas yang terbatas, penanggulangan hama, dan usia petani.

Kata kunci: *Pembangunan berkelanjutan, Program ACTIVE, Produksi kakao, Sulawesi Selatan, Kerjasama internasional.*

ABSTRACT

Vania Trixie Layuk Allo, E061201112, “Implementation of Sustainable Development Principles Through ACTIVE Program to Increase Cocoa Production in South Sulawesi” under the guidance of **Prof. H. Darwis, MA, Ph.D** as supervisor I and **Aswin Baharuddin, S.IP, MA** as supervisor II at the Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This study aims to determine the implementation of sustainable development principles in the ACTIVE program and to analyze the opportunities and challenges of the ACTIVE program in increasing cocoa production in South Sulawesi. The research method used is a qualitative research type, with library studies and interviews. The data analysis technique in this study uses a descriptive analytical method, by describing the problems/phenomena discussed and the data collection process obtained for further analysis. The resource person in this study was the Chief of Party of the ACTIVE program. The results of this study indicate that through the ACTIVE program, there are several implementations of sustainable development principles, namely economic, social, and environmental balance, which include improving the quality of life, social justice, community participation, ecosystem conservation, resilience and adaptation to climate change, and multistakeholder partnerships. The ACTIVE program is a form of international cooperation between USAID, Mars, and I4DI. The opportunities for the ACTIVE program are to increase quality cocoa production, protect the environment, increase farmer income, increase competitiveness in the global market, increase exports and state revenues. The challenges are in terms of farmer education, limited capacity, pest control, and age of farmers.

Keywords: *Sustainable development, ACTIVE program, Cocoa Production, South Sulawesi, International Cooperation*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN EVALUASI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Kerangka Konseptual	5
1.6. Metode Peneltian.....	12
1.7. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. Pembangunan Berkelanjutan.....	15

2.2. Kerjasama Internasional.....	22
BAB III GAMBARAN UMUM.....	25
3.1. Pembangunan Berkelanjutan dalam Industri Kakao	25
3.2. Permasalahan Industri Kakao di Sulawesi Selatan	32
3.3. Program ACTIVE di Sulawesi Selatan	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Implementasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program ACTIVE pada Sektor Perkebunan Kakao di Sulawesi Selatan	42
4.2. Peluang dan Tantangan Program ACTIVE	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
PEDOMAN WAWANCARA	81
TRANSKRIP WAWANCARA.....	82
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peluncuran Proyek ACTIVE	46
Gambar 2 Pelatihan Petani Kakao di Sulawesi Selatan	48
Gambar 3 <i>Focus Group Discussion</i> ACTIVE untuk Mengumpulkan Pengalaman Petani Perempuan di Sulawesi	54
Gambar 4 Bupati Luwu Utara Indah Putri Indriani Membuka Kegiatan Sosialisasi Program ACTIVE.....	56
Gambar 5 Praktik Agroforestri Kakao	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu negara produsen dan eksportir kakao terbesar di dunia adalah Indonesia, yang menempati urutan ketiga setelah Ghana dan Pantai Gading, menurut *Food and Agriculture Organization (FAO)*. Produksi kakao terbesar di Indonesia berasal dari pulau Sulawesi, yang mencapai 75% dari total produksi kakao Indonesia. Walaupun kakao yang dimiliki Indonesia sangat melimpah, namun konsumsi coklat di Indonesia cukup rendah jika dibandingkan dengan Swiss, Norwegia, Jerman, dan negara Eropa lainnya. Selain itu, produksi kakao mengalami penurunan setelah puncak produksinya pada tahun 2012, yaitu 740,5 ribu ton menjadi 667,3 ribu ton pada tahun 2022.

Sulawesi Selatan sebagai salah satu penghasil utama kakao mengalami penurunan produksi tanaman kakao pada tahun 2009 hingga 0,77 ton per hektar dan terus menurun hingga tahun 2018 menjadi 0,61 ton per hektar. Karena hal tersebut, pemerintah mengimpor biji kakao untuk memenuhi kebutuhan industri pengolahan kakao dalam negeri. Terdapat beberapa penyebab penurunan produksi kakao yang berdampak buruk bagi keberlangsungan industri perkebunan kakao Indonesia, yaitu menurunnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola perkebunan kakao, kondisi tanah, hama, rendahnya penggunaan pupuk, harga jual biji kakao, kualitas biji kakao, dan perubahan iklim. Selain itu, menurut Menteri

Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita, terjadi penurunan dalam produksi kakao Indonesia, yang membuat Indonesia bukan lagi negara produsen kakao terbesar ketiga sejak tahun 2018 dan hingga saat ini, Indonesia turun menjadi peringkat enam. Selain menurunnya jumlah produksi kakao, hal ini juga diakibatkan menurunnya permintaan kakao di Indonesia jika dibandingkan dengan komoditas pertanian lainnya. Menurut Menteri Perindustrian, penurunan produksi kakao setiap tahun diakibatkan oleh rendahnya produktivitas petani kakao. Pada tahun 2019, biji kakao local hanya dapat mencukupi 45,6 persen bagi industri pengolahan kakao nasional, sehingga pabrik kakao domestic harus mengimpor biji kakao untuk memenuhi kapasitas produksi. Terdapat upaya-upaya yang diperlukan dalam mengembalikan produktivitas kakao, seperti penggunaan bibit kakao varietas unggul dan tahan terhadap serangan hama, investasi terhadap sumber daya manusia dengan bimbingan teknis dan pelatihan bagi yang terlibat dalam produksi kakao untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam proses produksi, kesejahteraan petani kakao, dan menyediakan peralatan dan infrastruktur yang mendukung produksi kakao oleh petani kecil. Selain itu, salah satu yang berperan dalam upaya untuk meningkatkan produksi kakao yaitu dengan peran swasta, dimana di Sulawesi Selatan sendiri didukung oleh perusahaan swasta yang berfokus pada pengembangan kakao, dan salah satunya ialah PT. Mars Symbioscience Indonesia yang merupakan *multi-national corporation* (MNC) yang berada di kota Makassar.

Dalam upaya meningkatkan produksi kakao di Sulawesi Selatan, terdapat program *Advancing Cocoa Agroforestry Towards Income, Value, and Environmental Sustainability* (ACTIVE) yang merupakan bentuk kerjasama dari Mars, *United States Agency for International Development* (USAID), dan *Institute for Development Impact* (I4DI) dengan jangka waktu 4 tahun dari tahun 2022-2026 yang masih berjalan saat ini. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim dan meningkatkan pendapatan petani kecil serta menjamin suplai kakao berkualitas tinggi untuk pasar global dengan praktik *sustainable cocoa agroforestry*. Dalam menjalankan program ini, dilakukan kerjasama dengan pemerintah, komunitas lokal, institusi keuangan, dan lainnya.

Alasan penulis melakukan penelitian ini ialah karena sektor pertanian memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia, dan salah satu subsector yang berpotensi besar adalah subsector perkebunan, dan kakao merupakan hasil perkebunan yang merupakan salah satu penghasil devisa negara melalui ekspornya. Meskipun Indonesia memiliki kakao yang melimpah, terdapat masalah yang berdampak buruk bagi keberlangsungan industry perkebunan kakao Indonesia yang dipengaruhi oleh perubahan iklim. Selain itu, terjadi penurunan produksi kakao yang diakibatkan oleh rendahnya produktivitas petani kakao, dan terdapat program ACTIVE yang dibuat dengan kerjasama Mars, USAID, dan I4DI sejak tahun 2022-2026 yang masih berjalan saat ini yang merupakan bagian dari program global USAID, yaitu HEARTH. Program ini bekerjasama dengan pemerintah agar

petani kakao dapat berkembang dan membuat pertanian kakao yang modern dan berkelanjutan yang sejalan dengan prinsip Pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya mempertahankan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi prinsip Pembangunan berkelanjutan melalui program ACTIVE pada sektor perkebunan kakao di Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana peluang dan tantangan dari program ACTIVE?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi prinsip pembangunan berkelanjutan yang diterapkan dalam program ACTIVE.
2. Menganalisis berbagai peluang dan tantangan dari program ACTIVE.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan tentang prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yang diterapkan dalam program-program pembangunan pertanian, khususnya produksi kakao, dan memberi pemahaman mengenai prinsip pembangunan berkelanjutan yang dapat diterapkan dalam praktik bisnis dan pengelolaan sumber daya alam.

2. Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam

merancang dan mengimplementasikan program yang efektif untuk pengembangan komoditas kakao yang berkelanjutan

- Dapat memperkuat kelembagaan dan kemitraan antara pemerintah, swasta, dan petani dalam mendukung program pengembangan kakao yang berkelanjutan.
- Dapat menjadi referensi atau acuan dalam mengembangkan program pembangunan pertanian lainnya yang berbasis pada prinsip pembangunan berkelanjutan di wilayah lain yang memiliki potensi pengembangan komoditas kakao.

1.5. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep pembangunan berkelanjutan dan kerjasama internasional, yang akan menjabarkan keterkaitan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen (bebas) yaitu implementasi prinsip pembangunan berkelanjutan melalui program ACTIVE, dan variabel dependen (terikat) yaitu peningkatan produksi kakao di Sulawesi Selatan.

1. Pembangunan Berkelanjutan

Sejak dimulainya revolusi industri, populasi semakin meningkat dan produksi terus berkembang. Manusia mengeksploitasi kekayaan dari alam dan volume limbah dan polusi yang dibuang ke lingkungan meningkat secara bertahap. Terdapat berbagai masalah yang makin memburuk bagi manusia, seperti kekurangan pangan, krisis energi, dan pencemaran lingkungan, yang

memperparah “*ecological crisis*”, menghambat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan keresahan sosial. Akibat hal inilah, manusia mencari solusi untuk *long-term survival and development*. Karena itu, muncullah konsep pembangunan berkelanjutan dan menjadi strategi fundamental untuk memandu transformasi sosial ekonomi dunia.

Teori ini pertama kali diperkenalkan dalam laporan Brundtland tahun 1987 yang dikenal dengan *Our Common Future*. Teori pembangunan berkelanjutan kemudian berkembang melalui praktik dan studi pembangunan berkelanjutan yang tidak dapat dipisahkan dari implementasi kebijakan yang relevan. Pembangunan berkelanjutan mengalami evolusi, yang awalnya menangani isu lingkungan, meluas hingga menangani isu strategis global.

Pembangunan didefinisikan sebagai suatu proses evolusi dimana kapasitas manusia meningkat dalam hal menginisiasi struktur baru, mengatasi masalah, beradaptasi terhadap perubahan yang berkelanjutan, dan berjuang dengan kreatif untuk mencapai tujuan baru. Todaro dan Smith (2006) mendefinisikan pembangunan sebagai proses multidimensi yang melibatkan perubahan besar dalam struktur, sikap, kelembagaan sosial, begitu juga dengan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, dan pemberantas kemiskinan (Mensah, 2019).

Kata *sustainability* atau *sustainable* pertama kali muncul pada abad ke-20. Berdasarkan *The German Dictionary*, yang dipublikasikan pada tahun 1809, menginterpretasikan keberlanjutan sebagai hal yang bisa diandalkan orang-orang saat segala hal lainnya tidak dapat dipertahankan. Pemikiran awal tentang pembangunan berkelanjutan berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Keberlanjutan berarti kapasitas untuk mempertahankan suatu entitas, hasil, ataupun proses dari waktu ke waktu. Banyak akademisi, peneliti, dan praktisi menerapkan konsep keberlanjutan dengan arti meningkatkan dan mempertahankan sistem ekonomi, ekologi, dan sosial yang baik untuk perkembangan manusia (*human development*). Stoddart (2011) mendefinisikan keberlanjutan sebagai distribusi sumber daya yang efisien dan adil secara intra-generasi dan antar generasi dengan berjalannya kegiatan sosial ekonomi dalam batas-batas ekosistem yang terbatas (Mensah, 2019).

Konsep Pembangunan berkelanjutan mulai berkembang pada tahun 70-an, khususnya pada tahun 80-an, yang didasarkan pada konsep Pembangunan, kebutuhan, dan generasi masa depan. Dimana, Pembangunan disini merujuk pada Pembangunan sosial ekonomi yang sejalan dengan lingkungan; kebutuhan dengan redistribusi sumber daya yang ada untuk menjamin kualitas hidup semua orang; generasi masa depan yaitu kemungkinan penggunaan

sumber daya untuk jangka waktu yang Panjang demi menjamin kualitas hidup generasi mendatang. Pembangunan berkelanjutan merupakan konsep inti dalam *global development policy and agenda*. Evers (2017) mengaitkan konsep ini dengan *organizing principle* untuk mencapai *human development goals* dan pada saat yang sama, mempertahankan kemampuan alam untuk menyediakan sumber daya alam dan ekosistem yang menjadi sandaran perekonomian dan masyarakat (Mensah, 2019).

Terdapat beberapa tujuan dari pembangunan berkelanjutan yang tertuang dalam SDGs, dimana SDGs mencakup enam elemen, yaitu *dignity, human beings, planet, prosperity, justice, and partnership*. SDGs terdiri dari 17 tujuan dan 169 sub-tujuan untuk memandu pembangunan berkelanjutan di semua wilayah, termasuk negara maju dan berkembang hingga 2030. SDGs dapat dibagi menjadi 4 aspek, yaitu ekonomi yang tercermin dalam tujuan 8, 9,10, dan 12; sosial termasuk dalam tujuan 1,3,4,5,11; lingkungan termasuk dalam tujuan 2,6,7,13,14,15; dan tata kelola pada tujuan 17. Tujuan utama SDGs adalah bahwa dalam proses mencapai pemberantasan kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi, masyarakat tidak boleh hidup dengan mengorbankan lingkungan, dan harus mematuhi dan menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan (Shi et al, 2019).

Terdapat *Triple bottom line concept* dalam Pembangunan berkelanjutan, yang terdiri dari keseimbangan antara tiga pilar, yaitu *environmental sustainability* yang berfokus dalam memelihara kualitas lingkungan hidup yang diperlukan untuk melakukan kegiatan ekonomi dan kualitas hidup Masyarakat; *social sustainability* yang berupaya untuk menjamin hak asasi manusia dan kesetaraan; *economic sustainability* untuk mempertahankan sumber daya alam, sosial, dan sumber daya manusia untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup. Dapat dilihat bahwa Pembangunan berkelanjutan memiliki tujuan dalam hal Pembangunan sosial ekonomi, menjaga sumber daya yang ada demi kebutuhan dan menjaga kualitas hidup manusia di masa depan. Melalui ketiga pilar tersebut, untuk masa depan yang lebih baik, konsep Pembangunan berkelanjutan berfungsi untuk menjaga kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kualitas ekonomi dan hidup Masyarakat, menjamin hak tiap orang dan kesetaraan semua orang, dan meningkatkan pendapatan serta standar hidup yang lebih baik. Melalui hal tersebut, dapat diketahui bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan upaya untuk menjamin keseimbangan pertumbuhan ekonomi, *environmental integrity*, dan kesejahteraan sosial dimana diperlukannya kegiatan yang berdampak positif bagi lingkungan, ekonomi, dan sosial ketimbang kegiatan yang dapat merugikan secara lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dalam Pembangunan

berkelanjutan, diperlukan rencana, kebijakan program, dan kegiatan yang dilakukan oleh berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga tertentu, *Non-Governmental Organizations* (NGO), maupun *Multinational Corporation* (MNC).

2. Kerjasama Internasional

Kerjasama berarti kolaborasi, partisipasi, atau koordinasi. Kerjasama merupakan perilaku bersama atau kolaborasi untuk suatu tujuan dan terdapat kepentingan bersama, yang dapat bersifat sukarela atau tidak, langsung atau tidak langsung, formal atau informal (Pierre, 2024). Kerjasama tidak hanya terjadi antar individu, namun juga perusahaan, partai politik, organisasi, dan negara. Kerjasama mencakup berbagai bidang, seperti ekonomi, politik, militer, keuangan, pembangunan, budaya, pendidikan, pariwisata, dan lainnya. Kerjasama didefinisikan sebagai penyesuaian kebijakan yang terkoordinasi oleh negara-negara yang berupaya untuk memecahkan masalah bersama atau mencapai keuntungan bersama.

Kerjasama internasional merupakan kolaborasi antara dua negara atau lebih dalam mencapai tujuan bersama, seperti keamanan, ekonomi, lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Kerjasama internasional bukan hanya terjadi antar-negara, namun juga dapat melibatkan aktor lain, seperti *intergovernmental*

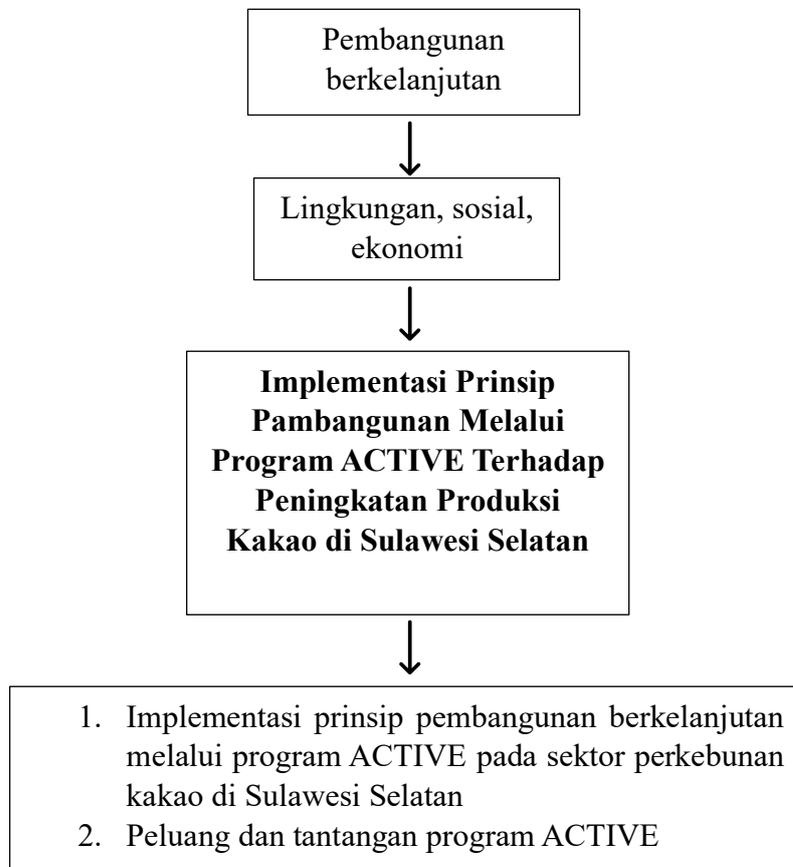
organizations (IGO) dan *nongovernmental organization* (Dai, 2017).

Teori kerjasama internasional mendefinisikan kerjasama internasional dalam konteks negara, namun juga mencakup berbagai aktor lainnya, yaitu *multinational corporation*, IGO, dan NGO. Dalam hal ini, aktor-aktor tersebut bekerjasama untuk berbagai tujuan dalam berbagai isu, seperti masalah lingkungan, dan sebagainya. Kerjasama internasional sebagai sebuah teori merupakan sebuah proses koordinasi untuk memfasilitasi keharmonisan, perdamaian, dan stabilitas dunia (Pierre, 2024). Kaum liberal menganggap bahwa kerjasama itu mungkin, dimana meskipun dunia ini anarki, kerjasama dilakukan untuk menjamin perdamaian, stabilitas, dan kemajuan antarnegara, serta membangun dunia yang adil dan damai.

Teori kerjasama internasional cukup berfokus pada *non-state actors*, *transnational norms and ideas*, dan *effectiveness of cooperation*. Aktor non-negara memainkan peran penting dalam kerjasama internasional, termasuk organisasi internasional, *transnational social movements*, pihak swasta, dan lainnya; *Transnational norms and ideas* merupakan hal penting dalam menghasilkan kerjasama yang bertahan lama; *Effectiveness of cooperation* menyangkut kepatuhan negara terhadap perjanjian, tindakan yang diambil negara, dan dampaknya dalam

menyelesaikan masalah yang terkait kerjasama atau perjanjian itu (O'Neill et al, 2004).

Bagan 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian



1.6. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam. Dengan jenis penelitian ini, penulis akan menjabarkan mengenai pengimplementasian prinsip Pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh Mars, USAID,

dan I4DI melalui program ACTIVE terhadap produksi kakao di Sulawesi Selatan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah dengan studi Pustaka sebagai sumber data sekunder berupa buku, dokumen, jurnal, berita, laporan, dan lainnya serta wawancara sebagai data primer. Wawancara dalam penelitian ini diajukan kepada orang yang dapat menjadi sumber informasi dalam mendapatkan data, yaitu *Chief of Party* dari Program ACTIVE.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, dengan menggambarkan permasalahan/fenomena yang dibahas dan proses pengumpulan data yang didapatkan untuk selanjutnya dianalisis.

4. Metode Penulisan

Metode penulisan dalam menuliskan penelitian ini adalah deduktif (umum-khusus), yaitu dengan menjelaskan terlebih dahulu variabel dependen dan independen, serta hubungan kedua variabel tersebut.

1.7. Sistematika Penulisan

Berikut adalah uraian penjelasan singkat sistematika penulisan yang akan peneliti susunkan secara terstruktur ke dalam lima bab, yaitu:

Bab 1 Pendahuluan mencakup latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kerangka konsep, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab 2 Tinjauan Pustaka mencakup literatur yang relevan dengan variable-variabel yang akan diteliti, dan membangun kerangka teoritis yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab 3 Gambaran Umum membahas mengenai pembangunan berkelanjutan dalam industri kakao, permasalahan industri kakao di Sulawesi Selatan, dan program ACTIVE di Sulawesi Selatan.

Bab 4 Analisis dan Hasil Penelitian memuat analisis data yang telah dikumpulkan dan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembangunan Berkelanjutan

Berdasarkan *Our Common Future (Brundtland Report)*, pembangunan berkelanjutan adalah Pembangunan yang memenuhi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Konsep Pembangunan berkelanjutan berasal dari konsep Pembangunan, yaitu Pembangunan sosial ekonomi yang dilakukan sejalan dengan lingkungan; kebutuhan, yaitu redistribusi sumber daya yang ada untuk menjamin kualitas hidup semua orang; dan generasi masa depan yaitu memungkinkan penggunaan sumber daya alam untuk jangka waktu yang Panjang demi menjamin kualitas hidup generasi masa depan. Kata Pembangunan sering dianggap sebagai tranformasi structural, *human development, development of democracy and governance*, dan *environmental sustainability*. Kata keberlanjutan sendiri berarti kapasitas yang dimiliki untuk mempertahankan entitas, hasil, atau proses dari waktu ke waktu (Klarin, 2018). Sehingga, Pembangunan berkelanjutan berarti upaya Pembangunan sosial ekonomi yang sejalan dengan lingkungan dengan memanfaatkan dan mempertahankan sumber daya yang ada dengan baik dalam waktu yang lama untuk menjamin kehidupan semua orang dan generasi masa depan.

Pembangunan berkelanjutan memiliki prinsip yang mempertemukan *human development goals* dan keberlanjutan alam untuk

menyediakan sumber daya alam sebagai sumber kehidupan Masyarakat (Evers, 2017). Berdasarkan hal tersebut, Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk mencapai *social progress, environmental equilibrium*, dan *economic growth* (Gossling-Goidsmitshs, 2018; Zhai & Chang, 2019). Pembangunan berkelanjutan merupakan bentuk usaha dalam menjamin keseimbangan dalam pertumbuhan ekonomi, *environmental integrity*, dan *social well-being*.

Hampir segala aktivitas manusia di bumi berkaitan dengan lingkungan, ekonomi, maupun sosial, dan hal ini berpengaruh bagi keberlangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. Terdapat tiga isu utama dalam Pembangunan berkelanjutan, yaitu pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesetaraan sosial. Berdasarkan hal tersebut, tiga pilar Pembangunan berkelanjutan ialah *economic sustainability, social sustainability*, dan *environmental sustainability* (Taylor, 2016).

- *Economic sustainability*

Economic sustainability berkaitan dengan sistem produksi dalam memenuhi tingkat konsumsi saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan masa depan (Lobo, Pietriga, & Appert, 2015). Dahulu, para ekonom mengira sumber daya alam itu tidak terbatas. Namun, kenyataannya sumber daya alam itu terbatas. Dengan meningkatnya populasi dunia, kebutuhan akan makanan, pakaian, dan tempat tinggal juga meningkat. Namun, sumber daya yang ada tidak dapat terus meningkat juga dan memenuhi kebutuhan manusia selamanya.

- *Social sustainability*

Social sustainability mencakup kesetaraan, pemberdayaan, aksesibilitas, partisipasi, identitas budaya, dan stabilitas kelembagaan. Dalam hal ini, Masyarakat dianggap penting karena Pembangunan disini merujuk pada Masyarakat. Menurut (Guo, 2017) *Social sustainability* berkaitan dengan berbagai isu, seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, partisipasi Masyarakat, dan aturan hukum dalam mempromosikan perdamaian dan stabilitas sosial untuk Pembangunan berkelanjutan.

- *Environmental sustainability*

Environmental sustainability berhubungan dengan lingkungan alam dan bagaimana lingkungan dapat tetap bertahan dan produktif untuk menunjang kehidupan manusia. Perubahan iklim telah memberikan berbagai dampak buruk bagi kehidupan manusia, sehingga dibutuhkan *environmental sustainability* agar lingkungan alam tetap bertahan untuk menjamin kehidupan manusia.

Salah satu prinsip utama pembangunan berkelanjutan ialah konservasi ekosistem, dimana hal ini sangat dibutuhkan untuk mempertahankan keberadaan makhluk hidup di bumi. Kebutuhan Masyarakat yang tiada batasnya tidak dapat dipenuhi dengan sumber daya alam yang terbatas (Kanie & Biermann, 2017). Dalam mencapai Pembangunan berkelanjutan, diperlukan *population control* (Taylor, 2016), sebab seiring bertambahnya populasi dunia, kebutuhan akan

makanan, pakaian, dan tempat tinggal juga meningkat, sementara sumber daya alam yang tersedia tidak dapat memenuhi kebutuhan semua orang.

Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu prinsip penting lainnya dalam Pembangunan berkelanjutan, karena masyarakatlah yang harus memastikan prinsip-prinsip Pembangunan berkelanjutan diadopsi dan dipatuhi, dan masyarakat mempunyai tanggung jawab dalam memanfaatkan dan melestarikan lingkungan hidup serta menjaga perdamaian, sehingga peran manusia sangat penting dalam Pembangunan berkelanjutan. Ini berarti pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki manusia dalam hal lingkungan, ekonomi, dan sosial perlu dikembangkan (Collste et al., 2017). Hal ini dapat dilakukan melalui Pendidikan dan pelatihan.

Dalam prosesnya, dibutuhkan partisipasi dari semua orang dalam mencapai Pembangunan berkelanjutan (Guo, 2017), karena pembangunan berkelanjutan tidak dapat berjalan jika hanya satu orang ataupun suatu organisasi yang bertindak. Melalui prinsip partisipasi dalam Pembangunan berkelanjutan dibutuhkan juga sikap positif, sehingga Pembangunan berkelanjutan dapat berprogres dengan tanggung jawab dan akuntabilitas untuk stabilitas. Tanpa partisipasi dan kerjasama dalam Pembangunan berkelanjutan, tujuan dari Pembangunan berkelanjutan tidak dapat tercapai, dan hal ini juga dilakukan demi kebaikan semua orang.

Tujuan dari Pembangunan berkelanjutan ialah mencapai keseimbangan lingkungan, ekonomi, dan sosial yang berkelanjutan.

Keberlanjutan sosial bergantung pada system Kesehatan yang tepat, perdamaian, menghormati HAM, pekerjaan yang layak, kesetaraan gender, Pendidikan yang berkualitas dan aturan hukum. Di sisi lain, keberlanjutan perekonomian bergantung pada proses produksi, distribusi, dan konsumsi yang tepat. Sementara itu, keberlanjutan lingkungan dipengaruhi oleh perencanaan yang baik dan penggunaan lahan serta konservasi ekologi ataupun keanekaragaman hayati. Pembangunan berkelanjutan memerlukan penerapan ide-ide yang kreatif dan inovatif dari berbagai generasi, sehingga dalam menerapkannya, diperlukan kemitraan dengan pemerintah, swasta, *development agencies*, maupun organisasi Masyarakat (Mensah, 2019).

Berdasarkan *United Nations Department of Economic and Sosial Affairs, 2030 Agenda* merupakan rencana aksi global yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 2015 untuk Pembangunan berkelanjutan. *2030 Agenda* meliputi deklarasi, dimana negara-negara anggota menetapkan visi, prinsip, dan komitmen bersama, seruan untuk bertindak guna mengubah dunia; 17 tujuan pembangunan berkelanjutan dan 169 target; ketentuan untuk tindak lanjut dan peninjauan di Tingkat global, regional, dan nasional; serta sarana pelaksanaan dan kemitraan global. Prinsip Pembangunan berkelanjutan berdasarkan Agenda 2030 adalah *Universality; Leaving no one behind; Interconnectedness and indivisibility; Inclusiveness; dan Multistakeholder partnerships*.

Pembangunan berkelanjutan memiliki 17 tujuan, yaitu *no poverty; Zero hunger; Good health and well-being; Quality education; Gender equality; Clean water and sanitation; Affordable and clean energy; Decent work and economic growth; Industry, innovation and infrastructure; Reduced inequalities; Sustainable cities and communities; Responsible consumption and production; Climate action; Life below water; Life on land; Peace, justice and strong institutions;* dan *Partnership for the goals.*

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, terdapat 5P, yaitu:

- *People*

Dalam hal ini, Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan dan kelaparan, dalam bentuk apapun dan untuk memastikan seluruh umat manusia dapat memenuhi potensinya dengan martabat dan kesetaraan dan dalam lingkungan yang sehat. Hal ini tercermin dalam tujuan Pembangunan berkelanjutan 1 *no poverty*, 2 *zero hunger*, 3 *good health and well-being*, 4 *quality education*, 5 *gender equality*, dan 6 *clean water and sanitation*.

- *Planet*

Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk melindungi planet dari kerusakan, termasuk melalui konsumsi dan produksi berkelanjutan, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan mengambil Tindakan terhadap perubahan iklim, sehingga dapat memenuhi

kebutuhan generasi sekarang dan masa depan. Hal ini tercermin dalam tujuan Pembangunan berkelanjutan 11 *sustainable cities and communities*, 12 *responsible consumption and production*, 13 *climate action*, 14 *life below water*, dan 15 *life on land*.

- *Prosperity*

Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memastikan semua manusia dapat menikmati kehidupan yang Sejahtera dan kemajuan ekonomi, sosial, dan teknologi terjadi dalam keselarasan dengan lingkungan. Hal ini tercermin dalam tujuan Pembangunan berkelanjutan 7 yaitu *affordable and clean energy*, 8 *decent work and economic growth*, 9 *industry, innovation and infrastructure*, dan 10 *reduced inequalities*.

- *Peace*

Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk membina Masyarakat yang damai, adil, dan inklusif yang bebas dari ketakutan dan kekerasan, karena Pembangunan berkelanjutan tidak akan ada tanpa perdamaian dan tidak ada perdamaian tanpa Pembangunan berkelanjutan. Hal ini tercermin dalam tujuan Pembangunan berkelanjutan 16 yaitu *peace, justice, and strong institutions*,

- *Partnership*

Pembangunan berkelanjutan dapat dilakukan dengan kemitraan global yang berdasarkan semangat solidaritas global yang kuat, yang berfokus secara khusus pada kebutuhan Masyarakat yang paling

rentan dan dengan partisipasi semua negara, semua pemangku kepentingan, dan semua Masyarakat. Hal ini tercermin dalam tujuan Pembangunan berkelanjutan 17 yaitu *partnerships for the goals*.

2.2. Kerjasama Internasional

Kerjasama merupakan kolaborasi, partisipasi atau koordinasi. Kerjasama adalah Tindakan kolaboratif yang mengarah pada suatu tujuan dimana terdapat kepentingan bersama. Dalam kerjasama, terdapat upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Tidak ada batasan dalam melakukan kerjasama, sehingga hal tersebut dapat dilakukan dalam kelompok kecil maupun negara.

Dalam hubungan internasional, kerjasama internasional melibatkan banyak aktor. Dalam hal ini, kerjasama bukan hanya terjadi antara individu, namun juga negara-negara, dan organisasi internasional. Teori kerjasama internasional memandang kerjasama internasional bukan hanya mencakup negara, namun juga aktor lain, khususnya MNC, IGO, dan NGO. Aktor-aktor tersebut bekerjasama dalam berbagai hal, untuk tujuan tertentu, seperti IGO yang bekerjasama dengan negara dalam menghadapi masalah lingkungan global, dan NGO berkampanye untuk menyelamatkan makhluk hidup, dan lainnya.

Kerjasama menjadi salah satu strategi dalam membawa perdamaian dan stabilitas pada dunia. Para ahli politik yang mengembangkan teori liberal menyatakan bahwa kerjasama antarnegara mengurangi resiko terjadinya perang. Sejumlah akademisi mendefinisikan kerjasama sebagai

sesuatu yang terjadi ketika para pelaku menyesuaikan perilaku mereka dengan preferensi pihak lain melalui proses koordinasi kebijakan.

Organisasi internasional dalam kerjasama internasional dapat menanggapi berbagai masalah yang mengancam manusia, bukan hanya mencegah konflik dan peperangan antarnegara, namun juga menanggapi berbagai masalah terkait kesehatan, kemanusiaan, lingkungan, ekonomi, hukum, maritim, pemanasan global, dan lainnya.

“*New wave*” dari teori kerjasama internasional memandang kerjasama sebagai suatu proses yang berulang dan nonlinier, terdesentralisasi dan terbuka yang dapat memberikan dampak transformatif baik pada aktor maupun sistem internasional. Kerjasama internasional secara tradisional didefinisikan sebagai sesuatu yang terjadi ketika para pelaku kerjasama saling menyesuaikan perilaku mereka melalui koordinasi kebijakan (O’Neill et al, 2004). Pengaruh aktor non-negara yang paling penting dalam kerjasama internasional adalah IGO, seperti PBB. Aktor non-negara dapat membentuk ketentuan dan arah kerjasama internasional. Kerjasama merupakan proses yang melibatkan banyak actor, mekanisme, dan *multi-level process*. Salah satu bentuk kerjasama internasional adalah *transnational public-private partnerships*, yang merupakan interaksi lintas batas negara oleh pemerintah atau organisasi pemerintah dengan swasta, yang bertujuan untuk mengatasi isu-isu global, seperti Kesehatan dan lingkungan.

Dalam mencapai Pembangunan berkelanjutan, diperlukan keterlibatan berbagai actor, baik pemerintah maupun non-pemerintah. Agenda 2030 dipandang sebagai upaya peningkatan kerjasama internasional. Agenda 2030 merupakan dasar baru untuk kerjasama internasional antara semua negara, dimana bentuk dan forum kerjasama internasional harus berkontribusi untuk melaksanakan Agenda 2030 (Chaturvedi et al, 2021).